

## **HUBUNGAN STIMULASI PERKEMBANGAN DENGAN PERKEMBANGAN ANAKUSIA PRA SEKOLAH DITK GASEH POMA BANDA ACEH**

**Erlia Rosita<sup>1</sup>Dahlia Nanda<sup>2</sup>Fitri Apriani<sup>3</sup>**

<sup>1. 2. 3</sup>STIKesMedikaSeramo Barat

### **Abstrak**

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan psikologis sebagai hasil dari pematangan fungsi psikis dan fisik dari seorang anak. Depkes RI (2006) menyatakan bahwa 16 % balita di Indonesia mengalami gangguan dalam perkembangan. Banyak yang terjadi pada anak akibat dari kurangnya stimulasi yang diberikan. Tujuan :penelitian ini untuk mengetahui hubungan stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Gaseh Poma Banda Aceh. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional study* dengan sampel berjumlah 76 responden, yaitu anak usia prasekolah beserta ibunya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Metode analisa data dilakukan dengan ujistatistik chi-square. Hasil : penelitian menunjuk kan ada hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia prasekolah (p-value 0,000) dan jika dilihat dari 4 aspek, terdapat hubungan antara stimulasi perkembangan motorik kasar (p -value 0,000), stimulasi perkembangan motorik halus (-value 0,000), stimulasiperkembanganbahasa (p- value 0,021) dan stimulasi perkembangan tingkah laku sosial (p- value 0,000), dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Gaseh Poma Banda Aceh Diharapkan kepada orang tua untuk meningkatkan pemberian stimulasi perkembangan kepada anak untuk mendapatkan perkembangan anak yang sesuai.

Kata Kunci :Stimulasi, Perkembangan, AnakUsiaPrasekolah

### **Abstract**

Development is a process of psychological change resulting from the maturation of a child's physical and mental functions. According to the Indonesian Ministry of Health (Depkes RI, 2006), around 16% of children under five in Indonesia experience developmental disorders, often due to a lack of appropriate stimulation. Objective: This study aimed to determine the relationship between developmental stimulation and the development of preschool-aged children at Gaseh Poma Kindergarten, Banda Aceh. Methods: This research used a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 76 respondents, including preschool-aged children and their mothers, selected using total sampling technique. Data were collected using questionnaires, and data analysis was conducted using the Chi-square statistical test. Results: The findings showed a significant relationship between developmental stimulation and preschool children's development (p-value = 0.000). Based on four aspects, there were significant relationships between gross motor stimulation (p-value = 0.000), fine motor stimulation (p-value = 0.000), language stimulation (p-value = 0.021), and social behavior stimulation (p-value = 0.000) with the development of preschool-aged children at Gaseh Poma Kindergarten, Banda Aceh. Conclusion: There is a significant relationship between developmental stimulation and the development of preschool-aged children. Suggestion: Parents are expected to increase developmental stimulation efforts to support optimal child development.

Keywords: Stimulation, Development, Preschool Children

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan psikologis sebagai hasil dari pematangan fungsi psikis dan fisik pada diri seorang anak. Perkembangannya yang terjadi pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor seperti nutrisi atau gizi, keturunan, faktor neuroendokrin, hubungan interpersonal, stress, cinta dan kasih sayang, zat kimia, dan lain sebagainya (Suherman, 2010 ; Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein, & Schwartz, 2008, ; Cahyaningsih, 2011).

Faktor lingkungan post natal yaitu stimulasi merupakan hal yang tidak kalah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur akan mengalami perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi (Cahyaningsih, 2011).

Realita yang terjadi saat ini banyaknya penggunaan gadget yang sudah merambah keranah anak-anak, tidak sedikit dari anak kecil bahkan sampai usia remaja kecanduan dengan gadget, penelitian yang dilakukan di Inggris pada tahun 2015 didapatkan fakta bahwa sekitar 47 % dari orang tua mengatakan bahwa kebanyakan anak mereka menghabiskan waktu sehari-hari di depan layar gadget, kondisi ini juga hampir sama terjadi di Indonesia. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis tumbuh kembang anak, anak akan sulit beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan lambat laun mereka akan tumbuh sebagai makhluk individual (Najib, 2017).

Perubahan dari lingkungan seperti pemanfaatan lahan menjadi pusat pembelanjaan dan sebagainya. Keberadaan dan padatnya penduduk dan bangunan di perkotaan, akan berpengaruh terhadap perilaku secara sosial bagi anak, termasuk perilaku gerak dan bermain anak dengan lingkungannya. Sehingga menyebabkan anak untuk bermain di ruang yang sempit dan terbatas dan bahkan anak hanya bisa bermain di teras rumah saja karena padatnya penduduk (KaltengPos, 2017).

Orang tua harus menyadari pentingnya memberikan stimulasi bagi perkembangan anak, karena kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik anak (Soetjningsih, 1995). Namun sebagian orang tua beranggapan selama anak tidak sakit, maka anak tidak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Nursalam, 2005 dalam Munawaroh, Hiyana dan Sukini, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan Saputro (2004) menunjukkan bahwa, anak yang kurang mendapat kasih sayang dan kurang dalam menerima stimulus selama 3 tahun pertama, akan mengalami hambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dengan angka prevalensi 3-11%. Pemberian stimulus yang semakin banyak akan mempengaruhi kemampuan berkembang anak yang semakin tinggi, semakin sering stimulus yang diberikan maka akan membuat jaringan otak berkembang. Namun jika stimulus yang diberikan kurang maka akan menghambat perkembangan jaringan otak serta kemampuan fungsi otak menurun (Widiantoro & Prawesti, 2013).

Depkes RI (2006) menyatakan bahwa sebesar 16% balita di Indonesia mengalami gangguan dalam perkembangan, baik itu perkembangan motorik kasar ataupun motorik halus, gangguan pendengaran, berkurangnya kecerdasan dan adanya keterlambatan

dalam berbicara (Suryawan&Narendra,2010).Kementrian Kesehatan RI (2010) memaparkan dari 500 anak yang dilakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan,diperoleh sejumlah 97 anak mengalami gangguan pada tumbuh kembang(Munawarohdkk,2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti(2009) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terhadap Pertumbuhan Anak Usia 3-4 Tahun diDesa Sukamulya Kecamatan Singaparna”yang dilakukan di desa Sukamulya Kecamatan Singaparna menjelaskan bahwa anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya.Terutama orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan seluruh ekstensi anak termasuk dalam memenuhi segala kebutuhan, baik kebutuhan *organis-fisiologis*,maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 10 orang wali murid dari TK Gaseh Poma Banda Aceh pada tanggal 1 November 2021, didapatkan data bahwa 4 dari 10 anak memiliki jadwal les/ privat setelah pulang sekolah. Jika dipresentasikan maka sejumlah 40% anak kurang memiliki stimulasi perkembangan tingkah laku sosial. 5 dari 10 orang tua kurang memberikan kesempatan pada anak untuk belajar memakai baju sendiri, dan tidak membiarkan anak mandi sendiri. Kemudian 7 dari 10 orang tua belum memberikan kesempatan kepada anaknya untuk memegang gunting dikarenakan ketakutan yang berlebihan terhadap cedera. Hal ini menunjukkan sejumlah 70% dari orang tua kurang memberikan stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Gaseh Poma Banda Aceh.

## METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan deskriptif korelatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji hubungan antar variable dan menjelaskan suatu hubungan berdasar kanteori yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan korelatif antar variabel. Pendekatan yang dilakukan adalah cross sectional (study potonglingtang) yaitu pengukuran variabel dapat dilakukan tanpa batas waktu yang tepat dan dapat dilakukan pada waktu yang berbeda (tidakserentak) tanpa dilakukannya tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Nursalam, 2011; Saryono & Anggraini, 2013).

Populasi merupakan keseluruhan sumber data/subjek yang di perlukan dalam penelitian dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak prasekolah (4-6 tahun) dari TK Gaseh Poma Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh yang berjumlah 76 anak. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh populasi yang memiliki kriteria berpeluang menjadi sampel. Maka sesuai dengan populasi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 responden. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan stimulasi perkembangan yang diberikan oleh ibu kepada anaknya diperoleh nilai total sebesar 3935 dengan nilai rata-rata 51,78, sehingga dikategorikan baik jika  $x \geq 51,78$  dan dikatakan buruk jika  $x < 51,78$ . Hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Stimulasi perkembangan anak

**Tabel1. Distribusi Frekuensi Stimulasi Perkembangan terhadap Anak Usia Prasekolah diTaman Kanak-Kanak Gaseh Poma Banda Aceh**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	46	60,5
2	Buruk	30	39,5
	Total	76	100,0

Sumber:DataPrimer(Diolah,2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden(ibu) memberikan stimulasi perkembangan yang baik terhadap anaknya yaitu sebanyak 46 (60,5%) responden.

b. Perkembangan anak usia prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perkembangan anak usia prasekolah di TK Gaseh Poma Banda Aceh diperoleh nilai total 2656 dengan rata- rata 34,95 sehingga dikategorikan baik jika  $x \geq 34,95$  dan dikategorikan buruk jika  $x < 34,95$ . Hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel2 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia Prasekolah diTamanKanak-Kanak Gaseh Poma Banda Aceh**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	49	64,5
2	Buruk	27	35,5
	Total	76	100,0

Sumber:DataPrimer(Diolah,2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (anak) memiliki perkembangan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 49 (64,5%) responden.

2. AnalisaBivariat

**Tabel3. Hubungan Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan padaAnak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Gaseh Poma BandaAceh**

Stimulasi Perkembangan <i>n</i>	Perkembangan anak						P-Value
	Baik		Buruk		Total		
	f	%	n	%	n	N	
Baik	41	54	5	6,6	46	60,6	0.001
Buruk	8	10,5	22	28,9	30	39,4	
Total	49	64,5	27	35,5	76	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 76 responden yang memiliki stimulasi perkembangan baik dengan perkembangan anak baik sebanyak 41 (54%) responden. Stimulasi perkembangan anak baik dengan perkembangan anak buruk sebanyak 5 (6,6%) responden. Sedangkan stimulasi perkembangan pada kategori buruk dengan perkembangan anak baik sebanyak 8 (10,5%) responden, stimulasi perkembangan anak buruk dengan perkembangan anak buruk sebanyak 22 (28,9 %) responden. Hasil uji statistik di dapatkan p-value 0,000 yang berarti  $\leq 0,05$  sehingga hipotesa ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan pada anak usia prasekolah di TK Gaseh Poma Banda Aceh.

## PEMBAHASAN

Hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi-square* yang telah peneliti lakukan kepada 76 responden yaitu anak usia prasekolah di dapatkan bahwa nilai p-value 0,001 yang berarti  $\leq 0,05$  sehingga hipotesa ( $H_0$ ) ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah di TK Gaseh Poma Banda Aceh.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widianoro dan Prawesti (2013) tentang pemberian stimulus terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,013 (*p-value*  $\leq 0,05$ ) yang berarti adanya hubungan pemberian stimulus oleh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Star Gardu Sehati. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa apabila orang tua memberikan stimulus tumbuh kembang yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka anak akan mendapatkan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Soetjiningasih (1995) yang menyatakan bahwa setiap anak yang mendapatkan stimulasi yang teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Menurut pendapat peneliti, sebagian besar ibu telah memberikan stimulasi perkembangan dalam kategori baik kepada masing-masing anak mereka. Hal ini membuktikan bahwa sebanyak 41 (89,1%) responden anak memiliki perkembangan yang baik dengan pemberian stimulasi perkembangan yang baik oleh ibu. Semakin sering stimulus diberikan maka anak pun akan semakin cepat dalam mencapai tahap perkembangan sesuai dengan usianya.

Meskipun sebagian besar ibu dari anak yang bersekolah di TK Gaseh Poma Banda Aceh memiliki pekerjaan yaitu sebesar 55 orang dari 76 ibu. Tetapi masih menyediakan waktu untuk memberikan stimulasi perkembangan untuk anaknya. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan latar belakang tingkat pendidikan ibu, sebagian besar pendidikan ibu berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 44 dari 76 ibu. Latar belakang pendidikan yang tinggi akan membuat seorang ibu merasa belum cukup terhadap pengetahuan yang dimilikinya, sehingga ibu akan berusaha untuk terus mencari berbagai informasi terkait pemberian stimulasi perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anaknya dan berusaha menyediakan waktu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, namun jika latar belakang pendidikan ibu namun jika latar belakang pendidikan ibu tidak tinggi dan tidak bekerja, walaupun memiliki waktu luang untuk memberikan stimulasi perkembangan kepada anak tidak dilakukan. Ketidaktahuan tentang pentingnya memberikan stimulasi perkembangan terhadap anak. Tingkat

pengetahuan sangat berpengaruh dalam pemberian stimulasi dan perkembangan anak (Alfiyah & Nafiah, 2016), dalam jurnalnya yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak usia 0-24 bulan di desa Triguno kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati, pada 60 orang responden yang memiliki anak usia 0-24 bulan dengan hasil statistik diperoleh p- value 0,000 ( $< 0,05$ ) yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan anak usia 0-24 bulan. Dan diperoleh hasil tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi sebagian besar berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 39 (65%) responden, berpengetahuan cukup 18 (30%) responden, dan berpengetahuan kurang 3 (5%) responden, sedangkan perkembangan anak yang sesuai dengan usianya sebanyak 36 anak (60%), perkembangan anak yang meragukan sebanyak 22 anak (36,6%), dan perkembangan anak yang tidak sesuai sebanyak 2 anak (3,33%).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: berarti ada hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Gaseh Poma Banda Aceh dengan  $P\text{-Value} = 0.001$

### **SARAN**

Untuk orang tua yaitu ibu tetap semangat dalam mencari informasi terkait perkembangan dan stimulasi perkembangan yang dapat diberikan kepada anak dari berbagai media, sehingga dengan banyaknya informasi yang dimiliki ibu dapat memberikan stimulasi perkembangan yang baik dan sesuai kepada anak, dikarenakan pemberian stimulasi perkembangan secara dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik itu perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan tingkah laku sosial.

### **REFERENSI**

- Alfiyah, N., & Nafiyah, U. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 0-24 Bulan di Desa Triguno Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*. (Online). Di unduh dari <http://siakad.akbidbup.ac.id>, pada tanggal 12 Januari 2022.
- Cahyaningsih, D. S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: TIM.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Departemen Kesehatan RI.
- Kalteng Pos. 2017. *Ruang Publik dalam Mengatasi Distorsi Sosial Masyarakat*. Kalteng. Prokal.co. (Online). Di unduh dari <http://m.kalteng.prokal.co>, pada tanggal 1 Oktober 2021.
- Munawaroh, A., Hiyana, C., & Sukini, T. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Bayi dengan Pemberian Stimulasi Perkembangan Bayi 6-9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dharmarini Kabupaten Temanggung.

- Jurnal Kebidanan. (Online). Di unduhdari <http://docplayer.info>, padatanggal 1 Oktober 2021.
- Najib, M. (2017). Aeos Bahaya Gadget BagiAnak. Harian Analisa. Semarang. (Online). Di unduh dari <http://harian.analisadaily.com>, padatanggal 2 Oktober 2021.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan (Edisi 2). Jakarta: Salemba Medika.
- Saryono., &Anggraini, M. D. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Soetjningsih. 1995. TumbuhKembangAnak. Jakarta: EGC.
- Suherman. (2010). BukuSakuPerkembanganAnak. Jakarta: EGC.
- Suryawan, A., & Narendra, M.B. (2010). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak. RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- Widiantoro, E., &Prawesti, D. (2013). Pemberian Stimulus terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. Jurnal STIKES. (Online). Di unduhdari <http://download.porta.garuda.org>, pada tanggal 9 Desember 2021.
- Wong, D. L., Hockenbery, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2008). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (Volume 1, Edisi 6). Jakarta: EGC.
- Yuniarti. (2009). Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap Pertumbuhan Anak Usia 3 sampai 4 Tahun di Desa Suka mulya Kecamatan Singa parma.